

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
EARNINGS, CAPITAL*) (STUDI KASUS PADA PT BANK CENTRAL ASIA
TAHUN 2020-2022)**

Arya Rachman¹, Muhammad Yasin²

Universitas Jayabaya

Email: aryadnd@gmail.com¹, jasin.djamboaye@gmail.com².

Abstrak

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan ekonomi adalah stabilitas sektor perbankan. Karena fungsi dasar bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana, bank selalu menginginkan perusahaan untuk menyimpan uang dengan tujuan agar perusahaan memiliki likuiditas dan memberikan pinjaman kepada perusahaan yang membutuhkan kredit. Bank yang sehat adalah bank yang dapat berfungsi dengan baik, yaitu bank yang dapat melindungi dan menjaga kepercayaan masyarakat, berperan sebagai perantara, membantu kelancaran arus pembayaran dan digunakan oleh pemerintah dalam pelaksanaan berbagai bidang kebijakan, khususnya kebijakan moneter. Bentuk penilaian kesehatan bank yang mempertimbangkan berbagai aspek penilaian digunakan untuk menentukan apakah suatu bank dinilai sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Penilaian stabilitas bank dapat dilakukan dengan berbagai macam metode salah satunya berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, penilaian kesehatan bank dapat menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) dalam melakukan penilaian mengenai kesehatan bank. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Tbk berdasarkan metode RGEC tahun 2020-2022 (Studi Kasus PT Bank Central Asia). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder. Hasil penelitian ini adalah kesehatan BCA pada tahun 2020 sebesar 90% kategori sangat sehat, pada tahun 2021 sebesar 93% dengan kategori sangat sehat dan tahun 2022 sebesar 100% dengan kategori sangat sehat.

Kata kunci: Kesehatan Bank, RGEC dan Penilaian Kesehatan.

Abstract

One of the factors influencing the success of economic development is the stability of the banking sector. Because the basic function of a bank is to collect and sell funds, banks always want companies to save money with the aim that companies have liquidity and provide loans to companies that need credit. A healthy bank is a bank that can function properly, namely a bank that can protect and maintain public trust, acts as an intermediary, helps smooth the flow of payments and is used by the government in implementing various fields of policy, especially monetary policy. A

form of bank soundness assessment that takes into account various aspects of the assessment is used to determine whether a bank is considered very healthy, healthy, moderately healthy, less healthy or unhealthy. Assessment of bank stability can be carried out using various methods, one of which is based on Bank Indonesia Regulation No. 13/1/PBI/2011, tire soundness assessment can use the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) approach in conducting an assessment of bank soundness. The purpose of this study was to determine the soundness level of PT Bank Central Asia Tbk based on the RGEC method for 2020-2022 (Case Study of PT Bank Central Asia). This research method uses a quantitative approach and secondary data. The results of this study are that the health of BCA in 2020 is 90% in the very healthy category, in 2021 it is 93% in the very healthy category and in 2022 it is 100% in the very healthy category.

Keywords: Health Bank, RGEC and Health Assessment.

Pendahuluan

Setiap negara di dunia membutuhkan ekonomi untuk kesejahteraan dan kemakmuran warganya (Mardiana, Syelen, Gwyneth, & Yohanes, 2022). di Indonesia, mayoritas masyarakat Indonesia menggunakan layanan perbankan dalam kehidupan sehari-hari. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan sejauh mana perekonomian suatu daerah berkembang atau mengalami peningkatan dalam suatu periode waktu tertentu (Kekry & Fahmi, 2021). Kegiatan ekonomi yang sehat dan berfungsi dengan baik, diperlukan aturan dan dasar hukum yang jelas untuk mengatur berbagai aspek bisnis, terutama dalam sektor perbankan (Fatimah, Widiati, Azizah, Maharani, & Fahmi, 2022). Berbagai perubahan struktur perbankan di sektor keuangan Indonesia diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional. Dengan demikian, sektor perbankan saat ini memiliki kendali yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Dengan persentase 80% pasar di Indonesia menggunakan layanan perbankan untuk membayar dan menabung uang yang dimiliki oleh perusahaan (Anan & Albarqis, 2018).

Sektor perbankan merupakan industri yang bergerak di bidang keuangan yang sebagai perantara pemegang peranan penting dalam meningkatkan perekonomian negara (Wijaya, Umam, Hakim, & Nabila, 2022). Lembaga yang berperan sebagai perantara antara surplus dana (*surplus consumer unit*) dan yang tidak memiliki dana (*deficit consumer unit*), secara tidak langsung mendorong peredaran uang di masyarakat. Kepercayaan masyarakat merupakan faktor penting dalam menilai kompetensi dan kejujuran pengurus bank. Bank dapat dipercaya ketika bertanggung jawab atas likuiditas perusahaan yang membutuhkan uang untuk memenuhi kewajibannya (Sari & Lestari, 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan ekonomi adalah stabilitas sektor perbankan. Karena perbankan memiliki tugas mendasar yaitu mengumpulkan dan mendistribusikan dana. Bank selalu ingin perusahaan menyimpan uang dengan tujuan agar perusahaan memiliki kelebihan dalam hal likuiditas dan meminjamkan kepada perusahaan yang memang membutuhkan kredit (Sari & Lestari, 2022).

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi Kasus pada PT Bank Central Asia Tahun 2020-2022)

Bank yang sehat adalah bank yang dapat berfungsi dengan baik, yaitu bank yang dapat melindungi dan menjaga kepercayaan masyarakat, berperan sebagai perantara, membantu kelancaran arus pembayaran dan digunakan oleh pemerintah dalam pelaksanaan berbagai bidang kebijakan (Sulistiyani Wiwin, 2018). Bentuk penilaian kesehatan bank yang mempertimbangkan berbagai aspek penilaian digunakan untuk menentukan apakah suatu bank dinilai sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Penilaian stabilitas bank dapat dilakukan dengan berbagai macam metode salah satunya berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, penilaian kesehatan bank dapat menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) dalam melakukan penilaian mengenai kesehatan bank. Peraturan ini sebagai peraturan pengganti atas peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 mengenai penilaian kesehatan bank yang ditinjau dari 6 faktor yaitu CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management Profit, Liquidity and Market*).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan bank menggunakan RGEC berupa profil risiko yang dibatasi pada risiko kredit dengan menghitung *Non Performing Loan* (NPL) dan rasio likuiditas dengan menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Sulistiyani, W 2017). Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) terhadap NIM (*Net Interest Margin*) sedangkan rasio kecukupan modal (CAR) digunakan sebagai faktor permodalan dalam penelitian ini.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulastyan *et al* (2017). Dengan hasil penelitian yang diperoleh terkait kesehatan bank ditinjau dari profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, laba dan permodalan antara PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Tabungan Negara Tbk dari tahun 2013-2015 yang menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia memiliki solvabilitas yang lebih baik.

Penelitian menurut (Sari & Lestari, 2022) dengan judul penelitian *Analysis of Bank Health Level Using RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Method (Case Study at PT Bank Mandiri Tbk 2018-2020)*. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan Bank Mandiri periode 2018-2020 menunjukkan hasil berbagai indikator profil risiko Bank Mandiri. Dengan rasio NPL sebesar 2,96% dalam kategori sehat dan nilai LDR sebesar 102,14% tergolong tidak sehat. Indikator tata kelola perusahaan yang baik dengan kriteria sehat memperoleh skor keseluruhan 2. Dengan skor indikator kinerja sebesar 1,85% dinilai sangat sehat. Sedangkan rasio permodalan tergolong sangat sehat dengan *return* sebesar 20,58%. Berdasarkan RGEC seluruh aspek diketahui bahwa solvabilitas Bank Mandiri dengan peringkat komposit rata-rata menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas bank tersebut merupakan bank terbaik dengan peringkat 2 dengan kategori kondisi bank sehat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Central Asia, Tbk berdasarkan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi Kasus PT Bank Central Asia) tahun 2020-2022.

Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Central Asia, Tbk berdasarkan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi Kasus PT Bank Central Asia) tahun 2020-2022.

Metode

Menurut (Sugiyono, 2019), mengatakan bahwa “Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam beberapa bentuk yang dipelajari peneliti dengan cara yang akan memberikan informasi dan menarik kesimpulan”. Sehingga dalam penelitian ini variabel penelitian dalam penelitian adalah:

Variabel bebas: Menurut (Sugiyono, 2018), mengatakan “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau penampilan variabel dependen”. Sehingga dalam penelitian ini, variabel bebas adalah RGEC (*Risk profile, good corporate governance, earnings, capital*).

Variabel terikat: Menurut (Sugiyono, 2012), mengatakan bahwa “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas”. Dalam penelitian ini variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesehatan bank PT Bank Central Asia, Tbk.

Sehingga, operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Rumus
<i>Risk Profile</i>	<i>Non Performing Loan</i>	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
	<i>Loan to deposit Ratio</i>	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	- Transparansi	- Transparansi
	- Akuntabilitas	- Akuntabilitas
	- Tanggung Jawab	- Tanggung Jawab
	- Independensi	- Independensi
	- Kewajaran	- Kewajaran
<i>Earnings</i>	<i>Return on Assets</i>	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
	<i>Net Interest Margin</i>	$\frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil}}{\text{Rata-rata aset produktif}} \times 100\%$

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi Kasus pada PT Bank Central Asia Tahun 2020-2022)

<i>Capital</i>	<i>Capital AdequacyRatio</i>	Modal	
		Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	x 100%

Berdasarkan operasionalisasi variabel diatas, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis perjanjian dengan menggunakan metode RGEK. Data yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Yang digunakan untuk menilai stabilitas bank, dengan langkah-langkah berikut yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dikumpulkan informasi dari data penelitian yang berkaitan dengan data perusahaan yang relevan dengan variabel penelitian.
2. Dibuat estimasi untuk setiap *Net Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
3. Ditentukan tingkat stabilitas komposit bank periode 2020-2022. Nilai kombinasi pengidentifikasi setiap komponen yang terkait dengan investasi dengan nilai sebagai berikut:
 - a. Peringkat 1 = setiap kali *checklist* dikalikan lima (5)
 - b. Peringkat 2 = setiap kali *checklist* dikalikan empat (4)
 - c. Peringkat 3 = setiap kali *checklist* dikalikan tiga (3)
 - d. Peringkat 4 = setiap kali *checklist* dikalikan dua (2)
 - e. Peringkat 1 = setiap kali *checklist* dikalikan satu (1)

Nilai komposit diperoleh dengan mengalikan setiap *checklist* kemudian memasukkan bobot sebagai persentase. Berikut ini adalah persentase untuk menentukan skor komposit semua komponen penilaian kesehatan bank, sebagai berikut:

Tabel 2 Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot	Peringkat	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71 – 85	PK 2	Sehat
61 - 70	PK 3	Cukup Sehat
41 - 60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

4. Ditarik

kesimpulan tentang stabilitas bank (kesehatan bank) sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral dalam hal stabilitas

kesehatan bank berdasarkan perhitungan analisis laporan.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah ringkasan data keuangan PT Bank Central Asia Tahun 2020-2022 sebagai dasar untuk perhitungan kesehatan bank, sebagai berikut:

Tabel 3 Data Laporan Keuangan PT Bank Central Asia Tahun 2020-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Tahun		
		2020	2021	2022
1	Kredit Bermasalah	592.00	658.00	1,759.00
2	Total Kredit	93,259.00	73,600.00	52,753.00
3	Dana Pihak Ketiga	83,428.00	96,860.00	103,045.00
4	Laba sebelum pajak	33,568,507.00	38,841,174.00	50,467,033.00
5	Total Aset	1,075,570,256.00	1,228,344,680.00	1,314,731,674.00
6	Pendapatan bagi hasil	54,161.00	56,135.00	63,989.00
7	Rata-rata Aset produktif	1,005,423.00	1,125,418.00	1,173,144.00
8	Modal	184,714,709.00	202,848,934.00	221,181,655.00
9	Aktiva tertimbang	674,968,017.00	734,522,161.00	794,395,454.00

Sumber: Laporan Keuangan BCA tahun 2020-2022, data diolah Peneliti (2023)

Analisis Tingkat Kesehatan Bank

1. Profil Risiko

Pada penelitian ini profil risiko diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan formula *Non Performing Loan* (NPL) dan faktor risiko likuiditas dengan menggunakan formula *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

a. Non Performing Loan (NPL)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan risiko kredit yang dihitung dengan menggunakan rasio kredit bermasalah (NPL). Rasio NPL ditentukan oleh kelayakan kredit. Dengan rumus NPL sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Klasifikasi atau penilaian NPL dapat ditentukan berdasarkan tabel dibawah in:

Tabel 4 Bobot Peringkat Komposit Komponen Non Performing Loan (NPL)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	< 2	Sangat Sehat
PK 2	2 – 3,5	Sehat
PK 3	3,5 - 5	Cukup Sehat
PK 4	5 – 8	Kurang Sehat
PK 5	>8	Tidak Sehat

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi Kasus pada PT Bank Central Asia Tahun 2020-2022)

Sumber: www.bi.go.id

$$\begin{aligned} \text{NPL 2020} &= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\ \text{NPL 2020} &= \frac{592}{93.259} \times 100\% = 0,6\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Net Performing Loan* (NPL) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{NPL 2021} &= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\ \text{NPL 2021} &= \frac{658}{73.600} \times 100\% = 0,9\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPL 2022} &= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\ \text{NPL 2022} &= \frac{1.759}{52.753} \times 100\% = 3,3\% \end{aligned}$$

Tabel 5 Bobot Peringkat Komposit Komponen *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2020-2022

NPL Tahun	Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
2020	0,6%	PK1	Sangat Sehat
2021	0,9%	PK1	Sangat Sehat
2022	3,3%	PK2	Sehat

Sumber: Laporan keuangan BCA tahun 2020-2022, diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 5 diatas diinformasikan bahwa NPL PT Bank Central Asia tahun 2020 sebesar 0,6% dengan peringkat komposit 1 (PK1) yang termasuk dalam kategori sangat sehat. NPL PT Bank Central Asia tahun 2021 sebesar 0,9% dengan peringkat komposit (PK1) dengan kategori sangat sehat. Sedangkan NPL PT Bank Central Asia tahun 2022 sebesar 3,3% dengan peringkat komposit (PK2) dengan kategori sehat.

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Angka yang menjelaskan mengenai rasio keuangan ini digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan membandingkan antara jumlah kredit dengan yang diberikan oleh bank dalam bentuk deposito atau dana dari pihak ketiga. Dana pihak yang ketiga yang dimaksud adalah dana yang diterima atau diberikan oleh pihak lain, termasuk dalam bentuk simpanan atau deposito.

Arya Rachman¹, Muhammad Yasin²

Rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Oleh karena itu, penilaian atau klasifikasi LDR dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Bobot Peringkat Komposit Komponen *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	50- < 75	Sangat Sehat
PK 2	75 - < 85	Sehat
PK 3	85 - < 100	Cukup Sehat
PK 4	100 – 120	Kurang Sehat
PK 5	>120 - < 160	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

Berikut perhitungan loan to deposit (LDR) PT Bank Central Asia, Tbk sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LDR 2020} &= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\ \text{LDR 2020} &= \frac{93.259}{83.428} \times 100\% = 111,18\% \\ \text{LDR 2021} &= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\ \text{LDR 2021} &= \frac{73.600}{98.860} \times 100\% = 76,0\% \\ \text{LDR 2022} &= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\ \text{LDR 2022} &= \frac{52.753}{103.045} \times 100\% = 51,2\% \end{aligned}$$

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi Kasus pada PT Bank Central Asia Tahun 2020-2022)

Dari perhitungan di atas, maka penulis merangkum *loan to deposito* PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2020-2022, sebagai berikut:

Tabel 7 Bobot Peringkat Komposit Komponen *Loan to Deposito Ratio (LDR)* Tahun 2020-2022

NPL Tahun	Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
2020	111,18%	PK4	Kurang Sehat
2021	76,0%	PK 2	Sehat
2022	51,2%	PK 1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan keuangan BCA tahun 2020-2022, diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 7 mengenai bobot peringkat komposit komponen *loan to deposito ratio* (LDR) untuk PT Bank Central Asia Tahun 2020-2022, LDR PT Bank Central Asia tahun 2020 sebesar 111,18% sehingga masuk dalam kategori Peringkat komposit (PK4) dengan kategori kurang sehat, hal ini disebabkan karena pada tahun 2020, perekonomian Indonesia terdampak pandemik *covid-19* yang mengakibatkan penurunan pendapatan pada semua sektor salah satunya perbankan.

Namun pada tahun 2021 dan 2022 sektor perbankan dapat melakukan peningkatan dengan sangat baik. Sehingga LDR pada tahun 2021 sebesar 76,0% dengan peringkat komposit (PK2) dengan kategori sehat. Kemudian pada tahun 2022 LDR BCA sebesar 51,2% dengan peringkat komposit (PK1) dengan kategori sangat sehat.

2. *Good Corporate Governance*

Dalam penyusunan laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk menyusun laporan keberlanjutan atas tata kelola perusahaan dengan memperhatikan 5 prinsip tata kelola yang baik, meliputi:

1. Transparansi

Yaitu keterbukaan dalam penyajian informasi yang relevan serta relevansi dan transparansi dalam proses pengambilan keputusan.

2. Akuntabilitas

Yakni kejelasan proses dan pelaksanaan tanggung jawab pejabat bank agar pengelolaan dapat berjalan efektif.

3. Pertanggungjawaban

Yakni kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan hukum dan kebijakan bank yang berlaku pada proses pengelolaan operasional bank.

4. Independensi

Yakni pengelolaan bank yang professional tanpa pengaruh dan tekanan dari pihak manapun.

5. Kewajaran

Commented [MF1]: Perhatikan untuk tabel yang dibuat jangan sampai terpotong.

Yakni kewajaran dan kesetaraan dalam pelaksanaan hak-hak pemangku kepentingan yang timbul dari perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tabel 8 Nilai Peringkat Komponen *Good Corporate Governance*

No	Tahun	Peringkat Komponen	Keterangan	Hasil Penilaian
1.	2020	PK1	Sangat Baik	Manajemen BCA telah melakukan penerapan tatakelola yang secara umum sangat baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip tata kelola maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen BCA.
2.	2021	PK1	Sangat Baik	Manajemen BCA telah melakukan penerapan tatakelola yang secara umum sangat baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip tata kelola maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen BCA
3.	2022	PK1	Sangat Baik	Manajemen BCA telah melakukan penerapan tatakelola yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip tata kelola maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen BCA

Sumber: Laporan keuangan BCA Tahun 2020-2022

Berdasarkan tabel diatas, pelaksanaan tata kelola yang dilakukan oleh PT Bank Central Asia tahun 2020-2022 sudah sangat baik. Karena Perusahaan (BCA) melakukan penilaian secara *self assessment*. Sehingga diperoleh informasi bahwa pada tahun 2020 periode Desember penilaian atas peringkat komposit *good corporate governance* yang dilakukan oleh PT Bank Central Asia Tbk yaitu PK1 dengan kategori sangat baik.

Sedangkan penilaian *good corporate governance* PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2021 pada periode pembukuan Desember diperoleh penilaian atas peringkat komposit untuk komponen tata kelola perusahaan yaitu PK1 dengan kategori sangat baik. Lalu pada tahun 2022 untuk penilaian *good corporate governance* yang telah dilakukan

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi Kasus pada PT Bank Central Asia Tahun 2020-2022)

oleh PT Bank Central Asia Tbk pada periode pembukuan Desember, diperoleh penilaian atas peringkat komposit untuk komponen tata kelola perusahaan yaitu PK1 dengan kategori sangat baik.

3. Earnings

a. Return On Asset (ROA)

Return on asset dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen internal dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga, rumus ROA adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Klasifikasi *return on asset* dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 9 Bobot Peringkat Komposit Komponen *Return On Asset (ROA)*

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	>2	Sangat Sehat
PK 2	1,25 – 2	Sehat
PK 3	0,5 – 1,25	Cukup Sehat
PK 4	0 – 0,5	Kurang Sehat
PK 5	Negatif	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

$$\begin{aligned} \text{ROA 2020} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ \text{ROA 2020} &= \frac{33.568.507}{1.075.570.256} \times 100\% = 3,18\% \\ \text{ROA 2021} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ \text{ROA 2021} &= \frac{38.841.174}{1.228.344.680} \times 100\% = 3,2\% \\ \text{ROA 2022} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \end{aligned}$$

Arya Rachman¹, Muhammad Yasin²

$$\text{ROA 2022} = \frac{50.467.033}{1.314.731.674} \times 100\% = 3,8\%$$

Berdasarkan perhitungan ROA di atas, maka disimpulkan bahwa *return on asset* PT Bank Central Asia Tbk tahun 2020-2022, sebagai berikut:

Tabel 10 Bobot Peringkat Komposit Komponen *Return On Asset* (ROA) Tahun 2020-2022

ROA Tahun	Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
2020	3,1%	PK1	Sangat Sehat
2021	3,2%	PK1	Sangat Sehat
2022	3,8%	PK1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan keuangan BCA tahun 2020-2022, diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas, *return on asset* yang diperoleh oleh PT Bank Central Asia Tbk tahun 2020 yaitu sebesar 3,1% dengan peringkat komposit yaitu PK1 kategori sangat sehat. Sedangkan tahun 2021 PT Bank Central Asia Tbk sebesar 3,2% dengan peringkat komposit PK1 kategori sangat sehat. Kemudian tahun 2022 *return on asset* yang diperoleh oleh PT Bank Central Asia Tbk sebesar 3,8% dengan peringkat komposit PK1 kategori sangat sehat.

b. Net Interest Margin (NIM)

Informasi keuangan yang diperlukan untuk menghitung rasio keuangan dengan cara melakukan pembagian pendapatan yang diperoleh oleh BCA dengan Total asset produktif yang dimiliki. Sehingga, rumus net interest margin, sebagai berikut:

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan bagi hasil}}{\text{Rata-rata aset produktif}} \times 100\%$$

Selanjutnya klasifikasi untuk pemberian bobot peringkat komposit NIM dijabarkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 11 Bobot Peringkat Komposit Komponen *Net Interest Margin* (NIM)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	>5	Sangat Sehat

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi Kasus pada PT Bank Central Asia Tahun 2020-2022)

PK 2	2,01 – 5	Sehat
PK 3	1,5 – 2,00	Cukup Sehat
PK 4	0 – 1,49	Kurang Sehat
PK 5	Negatif	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

$$\text{NIM}_{2020} = \frac{\text{Pendapatan bagi hasil}}{\text{Rata-rata aset produktif}} \times 100\%$$

$$\text{NIM}_{2020} = \frac{54.161}{1.050.423} \times 100\% = 5,4\%$$

$$\text{NIM}_{2021} = \frac{\text{Pendapatan bagi hasil}}{\text{Rata-rata aset Prod}} \times 100\%$$

$$\text{NIM}_{2020} = \frac{56.135}{1.124.418} \times 100\% = 5,0\%$$

$$\text{NIM}_{2022} = \frac{\text{Pendapatan bagi hasil}}{\text{Rata-rata aset Prod}} \times 100\%$$

$$\text{NIM}_{2020} = \frac{63.989}{1.173.144} \times 100\% = 5,5\%$$

Oleh karena itu, NIM (*Net Interest Margin*) untuk PT Bank Central Asia Tbk tahun 2020-2022 sebagai berikut:

Tabel 12 Bobot Peringkat Komposit Komponen *Net Interest Margin* (NIM) Tahun 2020-2022

NIM Tahun	Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
2020	5,4%	PK1	Sangat Sehat
2021	5,0%	PK2	Sehat
2022	5,5%	PK1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan keuangan BCA tahun 2020-2022, diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diperoleh informasi *net interest margin* yang dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk tahun 2020-2022 yaitu, pada tahun 2020 diperoleh NIM sebesar 5,4% dengan kategori peringkat komposit (PK1) yaitu sangat sehat. Pada tahun 2021 memiliki *net interest margin* sebesar 5,0% dengan peringkat komposit PK2 kategori sehat.

Kemudian pada tahun 2022 diperoleh *net interest margin* sebesar 5,5% peringkat komposit (PK1) dengan kategori sangat sehat.

4. Permodalan (*Capital*)

Estimasi faktor modal mencakup estimasi pada tingkat kecukupan modal dan pengelolaan modal. Rasio modal ini adalah CAR, yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rumus *Capital Adequacy Ratio* adalah:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Dengan klasifikasi penilaian yang dimiliki sebagai berikut:

Tabel 13 Bobot Peringkat Komposit Komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	>12	Sangat Sehat
PK 2	9 – 12	Sehat
PK 3	8 – 9	Cukup Sehat
PK 4	6 – 8	Kurang Sehat
PK 5	<6	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

Sehingga perhitungan CAR yang dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2020-2022, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{CAR}_{2020} &= \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \\ \text{CAR}_{2020} &= \frac{184.714.709}{674.968.017} \times 100\% = 27,4\% \\ \text{CAR}_{2021} &= \frac{202.848.934}{734.522.161} \times 100\% = 27,6\% \\ \text{CAR}_{2022} &= \frac{221.181.655}{794.395.454} \times 100\% = 27,8\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diuraikan dalam bentuk tabel untuk *capital adequacy ratio* PT Bank Central Asia Tbk tahun 2020-2022, sebagai berikut:

Tabel 14 Bobot Peringkat Komposit Komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2020-2022

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi Kasus pada PT Bank Central Asia Tahun 2020-2022)

CAR Tahun	Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
2020	27,4%	PK1	Sangat Sehat
2021	27,6%	PK1	Sangat Sehat
2022	27,8%	PK1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan keuangan BCA tahun 2020-2022, diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa CAR yang diperoleh PT Bank Central Asia pada tahun 2020 sebesar 27,4% dengan peringkat komposit (PK1) kategori sangat sehat. Pada tahun 2021 CAR yang diperoleh sebesar 27,6% dengan peringkat komposit (PK1) kategori sangat sehat. Pada tahun 2022 CAR yang diperoleh tahun 2022 sebesar 27,8% dengan peringkat komposit (PK1) kategori sangat baik.

Tabel 15 Bobot Penetapan Peringkat Komposit

No	Tahun	Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
1.	2020	90%	PK1	Sangat Sehat
2.	2021	93%	PK1	Sangat Sehat
3.	2022	100%	PK1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan BCA tahun 2020-2022, diolah (2023)

PT Bank Central Asia Tbk tahun 2020-2022 memiliki penetapan peringkat komposit berada pada Peringkat komposit 1 (PK1). Berdasarkan hasil analisis kesehatan bank pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2020 mendapatkan bobot sebesar 90% dalam kategori sangat sehat, artinya kesehatan BCA di tahun 2020 sangat baik. Pada tahun 2021 sebesar 93% kesehatan bank BCA sangat sehat dan tahun 2022 sebesar 100% kesehatan BCA sangat sehat. Secara keseluruhan kesehatan PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2020-2022 dalam kategori sangat sehat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini (2022), dengan judul penelitian “Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada PT Bank Central Asia Tbk pada 2020-2022”. Dengan hasil penelitian dari analisis tersebut mengungkapkan tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada PT Bank Central Asia (BCA), Tbk periode 2017-2021 dalam kondisi “Sangat Sehat”.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi kesehatan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2020 dalam menetapkan komposit kesehatan Bank memiliki bobot penilaian sebesar 90% dengan kategori Peringkat Komposit 1 atau Sangat Sehat.
2. Kondisi kesehatan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2021 dalam menetapkan komposit kesehatan Bank memiliki bobot penilaian sebesar 93% dengan kategori Peringkat Komposit 1 atau Sangat Sehat.

Arya Rachman¹, Muhammad Yasin²

3. Kondisi kesehatan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2022 dalam menetapkan komposit kesehatan Bank memiliki bobot penilaian sebesar 100% dengan kategori Peringkat Komposit 1 atau Sangat Sehat.

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi Kasus pada PT Bank Central Asia Tahun 2020-2022)

DAFTAR PUSTAKA

- Anan, Edy, & Albarqis, Roni. (2018). Tingkat kesehatan bank dengan pendekatan metode rgec pada bank pembangunan daerah diy. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 117–132.
- Fatimah, Siti, Widiyanti, Elisa, Azizah, Rista Emmy, Maharani, Westri, & Fahmi, Muhammad. (2022). Aspek-Aspek Hukum dalam Dunia Bisnis. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(05), 609–620.
- Kekry, Boy Piter Nizu, & Fahmi, Muhammad. (2021). Economic Facts Of Sumatra And Kalimantan Islands For 10 Years. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 1(11), 1–437.
- Mardiana, Reni, Syelen, Syelen, Gwyneth, Gelasia, & Yohanes, Kelvin. (2022). Analisa Perbandingan Sistem Berbasis Enterprise Resource Planning (ERP) pada Perusahaan Industri PT. Wings Group. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(5), 502–511.
- Sari, Yuliana Ineke Putri, & Lestari, Wuryaningsih Dwi. (2022). Analysis of Bank Health Level Using RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) Method. *International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)*, 321–326. Atlantis Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. 46–57.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiyani Wiwin, Harimurti Fadjar dan Saptantinah Dewi Puji Astuti. (2018). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, dan Earnings, Capital. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 135–147.
- Wijaya, Abi Surya, Umam, Aldo Faisal, Hakim, Arif Rohman, & Nabila, Maulina. (2022). Web Based Sales Information System at Greenvest Source. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(11), 3977–3993.
- Sulistiyani, W., Harimurti, F., & Astuti, D. S. P. (2017). ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN EARNINGS, CAPITAL. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 13.